

KONSEP DAN APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN DESA CANDIREJO KECAMATAN BIRU-BIRU

Ahmad Darwis, SAg, MA¹⁾
Muhammad Rapono S.Pdi, M,Pdi²⁾
UMN Al Washliyah, Fakultas Ekonomi¹⁾²⁾
ahmad_darwis2001@yahoo.com
Muhammadrapon1@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan di Indonesia. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Tujuan Pengabdian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan di Desa Candirejo yaitu menanamkan motivasi yang kuat agar dapat menumbuhkan nilai karakter bagi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Memaksimalkan keterlibatan para orang tua dalam memberikan pendidikan yang berkarakter bagi para anak-anaknya. Serta perlunya para guru menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam menambah wawasan tentang model pendidikan karakter siswa dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar, serta dapat memberikan pengetahuan baru bagi Kepala Sekolah, para guru dalam rangka berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan. Metode dan Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah : 1. Mempersiapkan bahan materi tentang Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya di Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Candirejo, yang senantiasa dapat dijadikan referensi oleh para guru nantinya. 2. Melakukan presentasi kepada para guru tentang Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya. 3. Berdiskusi secara mendalam dengan para guru tentang strategi menerapkan Pendidikan Karakter Khususnya di lembaga Pendidikan yang ada di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Hasil Pengabdian Masyarakat yang diperoleh adalah: 1), Adanya pengetahuan dan kesadaran para Guru tentang konsep dan Aplikasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan, 2) Adanya antusias kepala sekolah dan Guru dalam mengikuti acara serta memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang di sampaikan pemateri dalam pengabdian.

Kata Kunci : *Konsep, Aplikasi, Pendidikan Karakter.*

Abstract

Character education is something that is currently emphasized in education in Indonesia. Strengthening character education in the current context is very relevant to overcome the moral crisis that is happening in the midst of society. The crisis, among others, in the form of increasing free sex association, rampant violence of children and adolescents, crime against friends, theft, and the misuse of illegal drugs, pornography, rape, robbery, and the destruction of other people's property has become a social problem that until now has not been solved completely. The character of the nation is an important aspect of the quality of human resources because the quality of national character determines the progress of a nation. The purpose of devotion done in Educational Institutions in Candirejo Village is to instill a strong motivation in order to foster the value of character for students in learning and teaching activities. Maximize the involvement of parents in providing character education for their children. As well as the need for teachers to build relationships with various parties in adding insight into the model of character education of students in Learning and Teaching Activities, and can provide new knowledge for the Principal,

teachers in order to contribute in advancing the world of education. Methods and Activities Devotion is carried out using lecture and discussion methods. The steps of the activities undertaken are: 1. Preparing materials on Character Education Concepts and Applications at Education Institutions in Candirejo Village, which can always be used as a reference by teachers later. 2. Present to teachers about Character Education Concepts and Their Applications. 3. In-depth discussions with teachers about strategies to apply Character Education Particularly in educational institutions in Candirjo Village District Blue-Biru Deli Serdang Regency .. Community Service Provided results are: 1), The existence of knowledge and awareness of the teachers about the concept and Application of Character Education in Educational Institutions, 2) The enthusiastic principals and teachers in participating in the event and provide questions related to the material presented by the presenters in dedication.

Keywords: Concepts, Applications, Character Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan di Indonesia. . Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*).

Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di manapun.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa krisis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang dewasa dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini

sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak.¹

Diakui, persoalan karakter memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Namun, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan akhlak pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan disekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berakhlak. Padahal apabila ditilik isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan dapat dipahami dan dihafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan akhlak atau karakter pada para siswa².

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dalam mengajarkan mata

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 35

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2011), h..5.

pelajaran kepada siswa tidak hanya diuntut sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi bagaimana agar materi pelajaran yang disampaikan dapat menyentuh sehingga terjadi perubahan pada sikap dan tingkah laku siswa yang mencakup ketiga aspek pada diri siswa yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

2. METODE DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN.

Pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Langkah-langkahnya adalah :

1. Mempersiapkan bahan materi tentang Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya di Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Candirejo, yang senantiasa dapat dijadikan referensi oleh para guru nantinya.
2. Melakukan presentasi kepada para guru tentang Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya.
3. Berdiskusi secara mendalam dengan para guru tentang strategi menerapkan Pendidikan Karakter Khususnya di lembaga Pendidikan yang ada di Desa Candirjo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Konsep Pendidikan Karakter.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari Bahasa Inggris (*Character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap tidak terhapuskan “sehingga dalam

makna terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.³

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak...⁴

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat dipadankan dengan akhlak (*akhlak*), terutama dalam kosa kata “*akhlak*” yang mulia” (*al-akhlak al-karimah*) sebagai lawan dari “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-Syuu*), yang dalam ikon pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak (*al-akhlak*) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi dalam “Min Akhlak Al-Nabiy”, ialah “Azimah (*Kemauan*) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (*membudaya*) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.⁵

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama

³Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h.10.

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Badan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 3.

⁵Ahmad Muhammad Al Hufy *Akhlak Nabi Muhammad saw (Keluhuran dan Kemuliaannya)*, Alih bahasa Masdar Helmy dan Abd Khalik Anwar, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.13.

sebagaimana jati dirinya. Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi amnusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari tujuan nasional tersebut tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan estetika, kecerdasan entelektual dan professional, maupun kecerdasan sosial dan fungsional.⁶

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh siswa adalah :

1. Jujur.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

2. Bertanggung Jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

3. Bergaya Hidup sehat.

Sebagai upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4. Disiplin.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6. Percaya Diri.

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mencapai setiap keinginan dan harapannya.

7. Berjiwa Wirausaha.

Sikap dan perilaku yang mandiri, pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru. Memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

8. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

9. Mandiri.

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan

10. Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

⁶ Haedar, *Pendidikan*, h.14.

- mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.
11. Cinta Ilmu.
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
 12. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain.
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 13. Patuh pada aturan-aturan Sosial.
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan Umum.
 14. Menghargai Karya dan Prestasi orang Lain.
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 15. Santun.
Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 16. Demokratis.
Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 17. Peduli Sosial dan Lingkungan.
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi juga selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Nasionalis.

Cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

19. Menghargai Keberagaman.

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.⁷

B Aplikasi Pendidikan Karakter Di Sekolah

1. Kurikulum Pendidikan Karakter

Untuk mencapai tujuan karakter yang utuh perlu ditunjang oleh kurikulum yang mendukungnya, yaitu “*Kurikulum Holistik*”. “*Kurikulum Holistik*” atau “*Kurikulum Berbasis Karakter*” (*Character-based integrated Curriculum*) merupakan kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Sebuah kurikulum yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang pengembangan yang ada di setiap satuan pendidikan di kembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir/kognitif, pengembangan karakter, dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh (*Holistik*).⁸

⁷*Ibid*, h. 42-44.

⁸Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.32.

2. Pendekatan Pendidikan Karakter

Efektifitas proses pendidikan karakter dipengaruhi oleh ketepatan pendekatan yang dipilih guru dalam mengajarkan materi tersebut. Secara teoritis, setidaknya-tidaknya ada delapan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter/budi pekerti yaitu *evocation, inculcation, moral reasoning, value clarification, value analysis, moral awareness, commitment approach, dan union approach*.⁹

Pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif apabila dalam pelaksanaannya di sekolah atau madrasah dilakukan oleh guru dengan sebuah pendekatan yang dipilih dalam kegiatan proses pembelajaran, tanpa ketepatan pendekatan yang dilakukan guru maka pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan efektif.

Berikut ini dijelaskan gambar tentang Lima Tipologi Pendekatan Pendidikan Karakter :



Gambar 1 :Lima Tipologi Pendekatan Pendidikan Karakter

Sumber : Buku Pendidikan karakter menjawab tantangan Krisis

Multidimensional Mansur Muslich, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011

Secara lebih rinci, pembelajaran karakter di sekolah harus menampakkan kegiatan sebagai berikut¹⁰:

- a. Pembenahan lingkungan belajar.
- b. Pembuatan perencanaan bersama.
- c. Pembuatan kelompok belajar.
- d. Pengidentifikasi kebutuhan belajar.
- e. Pengidentifikasi karakter peserta didik.
- f. Perumusan tujuan, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.
- g. Pengintegrasian karakter ke dalam tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- h. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- i. Penilaian proses dan hasil belajar serta upaya menndiagnosis kembali kebutuhan belajar.

3.Perencanaan Pendidikan karakter.

Banyak terjadi kesalahan persepsi dan anggapan yan keliru yang berkembang, atau bahkan membingungkan di kalangan para pelaksana lapangan, berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan karakter. Anggapan ini berkembang terutama karena penafsiran yang salah atau berbeda terhadap implementasi pendidikan karakter, bukan hanya di kalangan para pelaksana, melainkan juga di kalangan konseptor. Mereka menganggap bahwa dalam implementasi pendidikan karakter guru tidak perlu membuat RPP karena sudah terintegrasi dalam pembelajaran lain. Justru dengan masuknya pendidikan karakter, guru dituntut untuk membuat RPP berkarakter, dengan cara yang

⁹Zubaedi, *Desain* , h.207.

¹⁰ *Ibid*

sederhana, tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal.

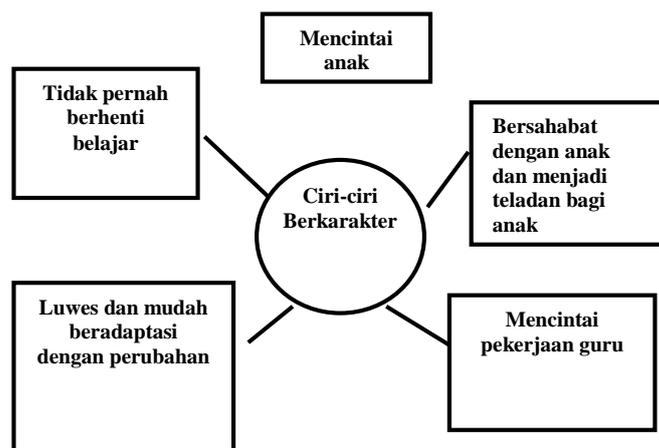
RPP berkarakter pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dasar (SK-KD). Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.¹¹

4. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter

Berangkat dari konsep operasional, pendidikan Islam adalah proses reformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam

rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.¹²

Berikut ini dijelaskan beberapa ciri menjadi guru berkarakter di jelaskan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2: Gambar Ciri Guru Berkarakter
 Sumber : Buku Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

5. Penilaian Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang hasilnya baru akan bisa dirasakan dalam jangka panjang. Apabila dijalankan dengan tepat, pendidikan karakter di sekolah dan di masyarakat diharapkan akan memberikan beberapa hasil. Dalam jangka panjang, bentuk dari hasil ini adalah perubahan dan penguatan “jiwa” bangsa. Perubahan jiwa ini mencakup antara lain perubahan kesadaran, keyakinan, sikap, dan perubahan kepekaan. Pada gilirannya, perubahan jiwa ini dimanifestasikan

¹¹Ibid, h. 78

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 95.

dalam perubahan perilaku masyarakat Indonesia¹³.

6. Tahapan Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan *pertama*, pada usia dini, disebut sebagai tahap pembentukan karakter, *kedua*, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan, *ketiga* pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pemantapan; dan *keempat*, pada usia tua, disebut sebagai tahap pembijaksanaan¹⁴.

7. Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter.

Istilah strategi mula-mula dikenal dalam dunia militer yang berarti sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Itu berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi tiga: (1) *exposition-discovery learning* (strategi pembelajaran penemuan), (2) *cooperative learning* (strategi pembelajaran kelompok), (3) *groups-individual learning* (strategi pembelajaran individual).¹⁵

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang.
2. Tujuan Pendidikan Karakter untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi, berakhlakul karimah memiliki jati diri seperti dirinya sendiri.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter siswa adalah :jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, peduli sosial dan lingkungan, nasionalis, menghargai keberagaman.
4. Aplikasi Pendidikan Karakter Di Sekolah melalui Kurikulum Pendidikan Karakter, pendekatan, perencanaan RPP,

¹³ Gede Raka, Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta : PT Kompas Gramedia, 2002), h. 172-173.

¹⁴Zubaedi, *Desain*, h.110.

¹⁵Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prema Media Group, 2008),h.128-129.

peran pendidik, strategi dan model pembelajaran.

Saran :

1. Hendaknya Pimpinan dan para Guru memahami Konsep dan Aplikasi Pendidikan karakter di Sekolah.
2. Hendaknya Guru menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dalam kegiatan proses Belajar Mengajar.
3. Hendaknya semua pihak, baik Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, Orang tua, dan Siswa memiliki komitmen dan kerjasama dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

REFERENSI

Ahmad Muhammad Al Hufy *Akhlaq Nabi Muhammad saw (Keluhuran dan Kemuliaannya)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978

Gede Raka, Tim Pakar yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta : PT Kompas Gramedia, 2002

Gede Raka, Tim Pakar yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta : PT Kompas Gramedia, 2002

Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta : Multi Presindo, 2013

Jejen Mustafa (Ed), *Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Preda Media Group, 2008

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta Kencana, 2011